

Pengaruh *Deviden Payout Ratio (DPR)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Price To Book Value (PBV)* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Index Kompas 100 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023

Dira Febria Andini^{1*}, Syailendra Eka Saputra², Nora Susanti³

^{1,3} Pendidikan Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Sumbar, Kota Padang, Indonesia.

² Pendidikan Ekonomi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Sumbar, Kota Padang, Indonesia.

Email: dhiraajaa@gmail.com^{1*}, syailendra@yahoo.com², susantinora1978@gmail.com³

Histori Artikel:

Dikirim 14 Juli 2025; *Diterima dalam bentuk revisi* 1 September 2025; *Diterima* 20 Oktober 2025; *Diterbitkan* 1 Desember 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan Riset) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Andini, D. F., Saputra, S. E., & Susanti, N. (2025). Pengaruh Deviden Payout Ratio (DPR), Earning Per Share (EPS), Price To Book Value (PBV) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Index Kompas 100 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(6), 5250-5260. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i6.5033>.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Pengaruh Deviden payout ratio, Earning Per Share, Price To Book Value dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Index Kompas100 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2025. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Index Kompas100 di Bursa Efek Indonesia dengan sampel berjumlah 24 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini data pada Perusahaan Index Komsps100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023 dengan menggunakan regresi data panel dengan bantuan program Stata15. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Deviden payout ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan nilai probabilitas sebesar 0.334 lebih besar dari tingkat signifikan 5% (0,334 > 0,05), artinya Ha ditolak dan H0 diterima. (2) Earning Per Share tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan nilai probabilitas sebesar 0.070 lebih besar dari tingkat signifikan 5% (0,070 > 0,05) yang artinya Ha ditolak dan H0 diterima. (3) Price To Book Value berpengaruh terhadap harga saham. Dengan nilai probabilitas sebesar 0.007 lebih kecil dari tingkat signifikan 5% (0,007 > 0,05) yang artinya Ha diterima dan H0 ditolak. (4) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan nilai probabilitas sebesar 0.336 lebih besar dari tingkat signifikan 5% (0,336 > 0,05), artinya Ha ditolak dan H0 diterima. (5) Deviden payout ratio, Earning Per Share, Price To Book Value dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari hasil uji-F menunjukkan bahwa Deviden payout ratio, Earning Per Share, Price To Book Value dan Ukuran Perusahaan dengan Fstatistik sebesar 3.56 dengan nilai probabilitas sebesar 0.009 lebih kecil dari tingkat signifikan 5% (0.009 < 0.05) yang artinya Ha diterima dan H0 ditolak.

Kata Kunci: Deviden Payout Ratio; Earning Per Share; Price To Book Value; Ukuran Perusahaan.

Abstract

The purpose of this study is to examine and analyze the influence of government spending and exports on economic growth partially and simultaneously. The type is associative with the object of research being Indonesia. The type of data used in this study is time series data for the period 1990-2023. The dependent variable is Indonesian economic growth measured in percent. The first independent variable is government spending, namely total government spending in Indonesia measured in rupiah, and the second independent variable is exports in Indonesia measured in rupiah. The data analysis technique is multiple regression. This study proves that government spending has a significant effect on economic growth, while exports have no significant effect on economic growth. The results of this study indicate that: (1) Dividend payout ratio does not have a significant effect on stock prices. With a probability value of 0.334 greater than the 5% significance level (0.334 > 0.05), meaning Ha is rejected and H0 is accepted. (2) Earning Per Share does not have a significant effect on stock prices. With a probability value of 0.070 greater than the 5% significance level (0.070 > 0.05) which means Ha is rejected and H0 is accepted. (3) Price To Book Value has an effect on stock prices. With a probability value of 0.007 smaller than the 5% significance level (0.007 < 0.05) which means Ha is accepted and H0 is rejected. (4) Company size does not have a significant effect on stock prices. With a probability value of 0.336 greater than the 5% significance level (0.336 > 0.05), meaning Ha is rejected and H0 is accepted. (5) Dividend payout ratio, Earning Per Share, Price To Book Value and Company Size together have a significant effect on stock prices. The results of the F-test show that Dividend payout ratio, Earning Per Share, Price To Book Value and Company Size with an F-statistic of 3.56 with a probability value of 0.009 smaller than the 5% significance level (0.009 < 0.05) which means Ha is accepted and H0 is rejected.

Keyword: Deviden Payout Ratio; Earning Per Share; Price To Book Value; Firm Size.

1. Pendahuluan

Saat ini ekonomi dan bisnis mengalami perkembangan yang sangat pesat baik itu secara global maupun nasional. Perkembangan ekonomi bisnis ini pada kenyataannya tidak lepas dari adanya peran penting unsur modal di dalamnya. Modal merupakan aspek yang penting dan utama bagi seorang pebisnis karena modal yang akan menggerakkan awal dari roda bisnis yang dijalankan. Dalam menghadapi pesaing bisnis yang semakin sengit agar tetap stabil, Perusahaan harus memperoleh keuntungan yang maksimal dengan harapan laba yang diperoleh dapat membiayai pengeluaran Perusahaan. Harga saham merupakan harga pasar yang tercipta akibat interaksi antara permintaan dan penawaran di pasar, yang pada dasarnya dipengaruhi oleh aset yang diwakilinya (Putu dkk., 2017) Selain itu, harga saham juga menjadi salah satu indikator penting dalam pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam meraih keuntungan akan memberikan kepuasan bagi para investor yang berpikir rasional. Semakin tinggi harga saham, semakin besar pula keuntungan yang diperoleh dalam bentuk capital gain, serta memberikan citra positif bagi perusahaan. Hal ini tentunya mempermudah manajemen untuk mendapatkan modal dari luar perusahaan. Kompas100 adalah indeks saham yang mengukur kinerja 100 emiten dengan likuiditas yang baik dan kapitalisasi pasar yang besar. Pemilihan saham Kompas100 didasarkan pada nilai transaksi, volume transaksi, frekuensi transaksi, dan kapitalisasi pasar. Indeks ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih luas mengenai pergerakan pasar saham. Komposisi saham Kompas100 dievaluasi secara berkala, biasanya setiap 6 bulan. Indeks ini memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan LQ45 dan IDX30. Banyak faktor yang mempengaruhi harga saham, diantaranya adalah Dividend Payout Ratio (DPR), Earning Per Share (EPS), Price To Book Value (PBV) dan ukuran Perusahaan. Menurut Arifudin Arifudin dkk., (2024) Deviden Payout Ratio merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara pembayaran dividen dan laba bersih yang dihasilkan. Kebijakan dividen diukur melalui rasio ini, yang membandingkan jumlah dividen yang dibayarkan kepada investor dengan nilai laba bersih yang diperoleh.

Penelitian yang dilakukan oleh Silalahi & Setiana Manik, (2019) menyatakan bahwa deviden payout ratio (DPR) berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham (Closing Price), artinya menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan kebijakan dividen suatu perusahaan, maka menyebabkan harga saham akan semakin meningkat. DPR yang tinggi menunjukkan bahwa tingkat pembagian laba yang dilakukan perusahaan juga tinggi, sehingga akan meningkatkan minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut untuk dividen, semakin tinggi permintaan dari pasar maka akan semakin meningkatkan harga saham (Agustin, 2017) Penelitian ini didukung oleh penelitian Lailia & Suhermin, (2017) dan penelitian Ariani dkk., (2022), menyatakan bahwa DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun berbeda dengan hasil penelitian Bailia dkk., (2016) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara DPR terhadap harga saham. Artinya besar kecilnya DPR tidak mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham suatu Perusahaan. Menurut Agustin, (2017) EPS diartikan sebagai "Earning after taxes (EAT) dibagi dengan jumlah saham biasa yang beredar." Dengan kata lain, EPS menunjukkan laba setelah pajak yang dibagi dengan total saham biasa yang ada di pasaran. Penelitian yang dilakukan oleh Agustin, (2017) salah satu faktor yang secara signifikan mempengaruhi harga saham adalah EPS. Artinya EPS Perusahaan meningkat maka harga sahamnya cenderung naik. Penelitian lain didukung oleh Indah & Parlia, (2019) dan Datu & Maredesa, (2017) juga mengindikasikan bahwa EPS memberikan dampak positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian lain ditemukan pendapat lain bahwasanya EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham seperti penelitian yang dilakukan oleh Rahmadewi & Abundanti, (2018) yang menyebutkan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham dikarenakan besar kecilnya EPS tidak menunjukkan kinerja perusahaan yang baik atau buruk sehingga hal ini tidak berdampak pada perubahan harga saham. Menurut Jaya & Kuswanto, (2021) PBV merupakan perbandingan antara harga saham dan nilai buku perusahaan, di mana nilai buku itu sendiri diartikan sebagai perbandingan antara ekuitas saham biasa dengan total saham yang ada. Dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Ardiyanto dkk., (2020) mengungkapkan bahwa PBV memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Rasio ini sering digunakan oleh investor sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan.

RESEARCH ARTICLE

Pendapat lain dinyatakan oleh Aprilia Puri Astuti & Erma Setiawati, (2024) dan (Lestari & Susetyo, 2020) yang mengungkapkan bahwa struktur PBV positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun berbeda dengan hasil penelitian L. A. Sari & Santoso, (2017) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara PBV terhadap harga saham. Artinya besar kecilnya PBV tidak mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham suatu perusahaan. Menurut Indriyani, (2017) ukuran perusahaan dapat dianalisis melalui aset yang dimiliki; semakin besar aset suatu perusahaan, semakin tinggi kepercayaan investor untuk berinvestasi di dalamnya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Winata dkk., (2021) ditemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Dapat diartikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan atau asetnya, maka harga sahamnya juga akan semakin tinggi. Sebaliknya, harga saham yang rendah menunjukkan bahwa ukuran perusahaan atau asetnya semakin kecil. Penelitian lain didukung oleh Arifin & Agustami, (2017) dan Afifah dkk., (2022) yang menyatakan bahwa ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Pradanimas & Sucipto, (2022) menunjukkan perbedaan hasil, di mana ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Artinya besar kecilnya ukuran Perusahaan tidak mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham suatu perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan di atas dan didukung oleh teori yang ada, maka penulis bermaksud meneliti "Pengaruh Deviden Payout Ratio, Earning Per Share, Price To Book Value dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham Perusahaan yang terdaftar di perusahaan Indeks Kompas100 pada periode 2018-2023". Tujuan penelitian ini agar dapat mengetahui apa pengaruh Deviden Payout Ratio terhadap harga saham pada perusahaan Kompas 100 di BEI periode 2018-2023. (1) Untuk mengetahui apa pengaruh Earning Per Share terhadap harga saham pada perusahaan Kompas 100 di BEI periode 2018-2023. (2) Untuk mengetahui apa pengaruh Price to Book Value terhadap harga saham pada perusahaan Kompas 100 di BEI periode 2018-2023. (3) Untuk mengetahui apa pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan Kompas 100 di BEI periode 2018-2023. (4) Untuk mengetahui pengaruh Deviden Payout ratio, Earning Per Share, Price To Book value dan Ukuran Perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan Kompas 100 di BEI periode 2018- 2023.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Teori Efisiensi Pasar Modal

Menurut Handini & Astawineru, (2020) teori efisiensi pasar modal merupakan sebuah pendekatan yang digunakan untuk menganalisis bagaimana pasar merespons informasi yang dapat mempengaruhi harga saham, serta bagaimana informasi tersebut berpotensi menciptakan keseimbangan baru. Dalam karya mereka, Handini & Astawineru, (2020) mengelompokkan teori ini menjadi tiga tingkatan, yaitu:

1) *The Weak Efficient Market Hypothesis*

Efisiensi pasar dikategorikan lemah ketika investor mengambil keputusan dalam jual beli saham berdasarkan data dan harga dari masa lalu.

2) *The Semistrong Efficient Market Hypothesis*

Efisiensi pasar dikategorikan sebagai semi-kuat karena dalam proses pengambilan keputusan jual-beli saham, investor memanfaatkan data harga masa lalu serta semua informasi yang dipublikasikan, termasuk laporan keuangan, laporan tahunan, peristiwa politik, dan peristiwa hukum, yang dapat mempengaruhi perkembangan ekonomi nasional.

3) *The Strong Effient Market Hypothesis*

Efisiensi pasar dianggap kuat ketika para investor memanfaatkan data yang lebih komprehensif, termasuk harga dan volume masa lalu, informasi yang dipublikasikan, serta data privat yang tidak dipublikasikan

2.2 Analisis Fundamental dan Teknikal

Menurut Wulandari dkk., (2016) Analisis Fundamental bertujuan untuk menghitung nilai intrinsik saham dengan memanfaatkan data keuangan perusahaan. Fokus utama dari analisis ini adalah pada rasio finansial serta berbagai peristiwa yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. (Ong, 2016) menjelaskan bahwa analisis teknikal adalah suatu metode yang digunakan untuk mengevaluasi saham, komoditas, atau sekuritas lainnya melalui analisis statistik data pasar di masa lalu. Tujuannya adalah untuk memprediksikan pergerakan harga di masa depan.

2.3 Harga Saham

Pengukuran harga saham merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung nilai saham, di mana harga saham diukur berdasarkan harga penutupan pada akhir tahun, yaitu per tanggal 31 Desember, dalam periode penelitian yang mencakup tahun 2018 hingga 2023. Menurut Putu dkk., (2017) Harga saham diukur berdasarkan harga penutupan (*closing price*) adalah harga mentah atau nilai tunai dari harga terakhir yang ditransaksikan dalam suatu sekuritas sebelum pasar resmi ditutup untuk perdagangan normal.

2.4 Deviden Payout Ratio

Menurut Rosmawati dkk., (2023) Secara sistematis deviden Payout ratio dapat diukur dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Deviden}}{(\text{Laba Bersih})} \times 100\%$$

Dari rumus dapat ditarik bahwa indikator yang digunakan dalam variabel *Deviden Payout Ratio* (DPR) adalah dengan menggunakan total deviden dan total laba bersih. Dimana Deviden ini dibagi dengan total laba dan nanti akan disajikan dalam bentuk persen.

2.5 Earning Per Share

Earning per Share (EPS) adalah rasio yang menunjukkan laba yang diperoleh untuk setiap lembar saham yang dimiliki. EPS mencerminkan profitabilitas perusahaan yang dapat terlihat pada masing-masing saham. Berikut adalah rumus untuk menghitung EPS suatu perusahaan (Nurfalah dkk., 2023).

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{(\text{Jumlah Saham Yang Beredar})}$$

2.6 Price To Book Value

Untuk mencari nilai dari PBV terdapat rumus yang bisa digunakan, menurut Putri, (2018) PBV dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{PBV} = \frac{(\text{Harga Per Lembar Saham})}{(\text{Nilai Buku Per Lembar Saham})} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus di atas indikator dalam menentukan nilai PBV adalah kita memakai berapa nilai harga per lembar saham dan juga nilai Buku per lembar saham. Untuk mendapatkan nilainya Harga per lembar saham dibagi dengan nilai buku per lembar saham. Price to book value merupakan perbandingan atau perhitungan antara market value dengan book saham. PBV ini merupakan suatu nilai yang digunakan untuk membandingkan apakah saham lebih murah atau apakah lebih mahal dibandingkan dengan saham yang lain. Selain itu, PBV mencerminkan keadaan market value keuangan terhadap manajemen organisasi dari perusahaan yang sedang berjalan yang menganut prinsip going concern.

2.7 Ukuran Perusahaan

Perusahaan dengan total aset yang besar memberikan kebebasan lebih bagi manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Dari sudut pandang manajemen, kemampuan untuk mengendalikan

RESEARCH ARTICLE

perusahaan dengan lebih efektif dapat berkontribusi pada peningkatan nilai saham perusahaan tersebut. Rumus yang digunakan untuk menentukan nilai Ukuran Perusahaan adalah:

$$\text{Size} = \text{LN. Total Ase}$$

3. Metode Penelitian

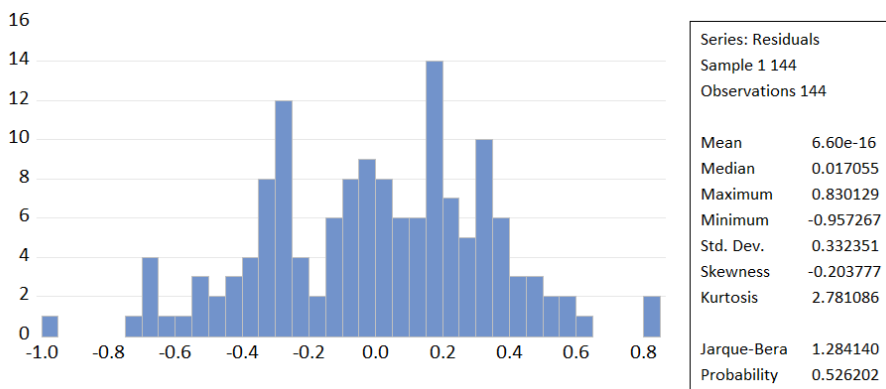
Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode deskriptif dan asosiatif. Menurut Sulfemi & Luthfianti, (2019), penelitian deskriptif bertujuan untuk menyelidiki keadaan atau kondisi tertentu yang telah disebutkan, dan hasilnya disajikan dalam bentuk laporan penelitian. Sementara itu, penelitian asosiatif berfokus pada hubungan antara dua variabel atau lebih, untuk mengetahui interaksi di antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2023 melalui website resmi Bursa efek Indonesia, www.idx.co.id, www.yahoofinance.co.id, Waktu penelitian akan dilakukan pada bulan april 2025. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang dipilih adalah Non-probability Sampling dengan metode purposive sampling, di mana pemilihan responden didasarkan pada pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan. Jumlah non observasi yang dihitung adalah 100, yang diperoleh dari 24 perusahaan yang dikalikan dengan jumlah tahun, yaitu 6 ($n = 24 \times 6 = 144$). Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2023.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

4.1.1 Uji Normalitas

Langkah yang dilakukan jika data belum berdistribusi normal setelah log10 adalah menormalkan data dengan nilai residual. Seperti yang diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil. Sesuai dengan pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh uraian hasil terlihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Uji normalitas dengan Residual

Sesuai dengan hasil pengujian normalitas perbaikan yang telah dilakukan ditemukan masing masing variabel penelitian yang akan di analisis dalam model persamaan regresi data panel telah memiliki nilai diatas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa masing masing variabel tersebut dinyatakan telah berdistribusi normal.

RESEARCH ARTICLE

Tabel 1. Uji Chow

Model	F-stat	Prob > F	Efek Terpilih
1	13.67	0.000	FEM

Berdasarkan hasil pengujian Chow ditemukan nilai F-statistik sebesar 13.67 dengan nilai probability 0.000. Pada tahapan pengujian statistik digunakan tingkat kesalahan sebesar 0.05. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan nilai P < 0.05 sehingga keputusannya adalah Ho ditolak dan Ha diterima atau dapat disimpulkan penggunaan Fixed Effect Model lebih baik di bandingkan common effect model.

Tabel 2. Uji Hausman

Model	Chi-Square	Prob > Chi ²	Efek Terpilih
1	38.47	0.000	FEM

Pada tabel diatas ditemukan hasil pengujian Hausman menghasilkan nilai Chi-square hitung sebesar 38.47, hal tersebut diperkuat dengan nilai probability 0.000. Prosedur pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan nilai P < 0.05 sehingga keputusannya Ho ditolak dan Ha diterima sehingga dapat disimpulkan untuk model regresi data panel kedua penggunaan *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat untuk digunakan. Karena yang terpilih adalah model *Fixed Effect Model* (FEM) pengujian *Lagrange Multiplier* (LM) tidak perlu dilakukan lagi.

Tabel 3. Uji Persamaan Data Panel

	Koefisien Regresi	P > (t)	Cut off	Hasil
Constanta	3.397			
Deviden Payout Ratio	0.041	0.334	0.05	H ₁ Ditolak
Earning Per Share	0.091	0.070	0.05	H ₂ Ditolak
Price To Book Value	0.021	0.007	0.05	H ₃ Diterima
Ukuran Perusahaan	- 0.013	0.336	0.05	H ₄ Ditolak
	F-prob	0.009		
	R-square	0.106		

Pada tabel diatas terlihat masing masing variabel memiliki koefisien regresi dengan arah dan besaran yang berbeda beda, dimana masing masing koefisien tersebut dapat dibuat kedalam sebuah persamaan yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Y_{it} &= \alpha_{it} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} \\
 Y_{it} &= \alpha_{it} + \beta_1 \text{DPR} + \beta_2 \text{EPS} + \beta_3 \text{PBV} + \beta_4 \text{SIZE} \\
 \text{HS}_{it} &= 3.397it + 0.041 \text{DPR} + 0.091 \text{EPS} + 0.021 \text{PBV} - 0.013 \text{SIZE}
 \end{aligned}$$

Pada model persamaan regresi pertama ditemukan nilai konstanta sebesar Rp3.397. Temuan tersebut menunjukkan ketika diasumsikan tidak terjadi perubahan pada variabel deviden payout ratio, earning per share, price too book value, ukuran perusahaan. atau masing masing variabel bernilai 0 maka besarnya perubahan harga saham adalah sebesar konstanta yaitu Rp 3.397 Temuan tersebut dapat dimaknai Ketika deviden payout ratio, earning per share, price too book value, ukuran perusahaan yang dimiliki perusahaan dapat dikelola dengan tepat maka laba yang dimiliki perusahaan Indeks Kompas100 akan meningkat. Pada model persamaan regresi pertama terlihat variabel deviden payout ratio memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0.041, hasil yang diperoleh secara statistik dibuktikan dengan nilai probability 0.334. Prosedur pengujian dilakukan dengan tingkat kesalahan 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan P > 0,05, maka keputusannya adalah Ho di terima dan H1 ditolak sehingga dapat disimpulkan deviden payout ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Index Kompas100 di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya pada model persamaan regresi diatas ditemukan variabel earning per share memiliki koefisien regresi sebesar 0.091, hasil yang diperoleh secara statistik

RESEARCH ARTICLE

dibuktikan dengan nilai probability 0.070. Prosedur pengujian dilakukan dengan tingkat kesalahan 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan $P > 0,05$, maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_2 ditolak sehingga dapat disimpulkan *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Index Kompas100 di Bursa Efek Indonesia. Pada model persamaan regresi ditemukan *price to book value* memiliki koefisien regresi sebesar 0.021, secara statistik hasil yang diperoleh tersebut diperkuat dengan nilai probability sebesar 0.007. Prosedur pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05 sehingga nilai $P < 0,05$ sehingga keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_3 diterima atau dapat disimpulkan *price to book value* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Index Kompas100 di Bursa Efek Indonesia. Pada model persamaan regresi ditemukan ukuran 5256 perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar -0.013 , secara 5256 perusahaan hasil yang diperoleh tersebut diperkuat dengan nilai probability sebesar 0.366. Prosedur pengolahan data dilakukan dengan menggunakan 5256 perusahaan kesalahan 0,05 sehingga nilai $P > 0,05$ sehingga keputusannya 5256 perusahaan H_0 diterima dan H_4 ditolak atau dapat disimpulkan ukuran 5256 perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada 5256 perusahaan Index Kompas100 di Bursa Efek Indonesia

Tabel 4. Koefisien determinasi

Model	R-square
1	0.106

Berdasarkan pada tabel di atas hasil output uji Fixed Effect dapat dilihat bahwa hasil dari uji koefisien determinasi (R^2) memperoleh nilai konstanta yang dihasilkan adalah sebesar hasil nilai *adjusted R-squared* menunjukkan 0.106 hal berarti 10% Harga Saham di Bursa Efek Indonesia di pengaruhi oleh *Dividen Payout Ratio*, *Earning Per Share*, *Price to Book Value* dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan sisanya 90% di pengaruhi oleh variabel lain yang ada di luar penelitian.

Tabel 5. Uji Hipotesis

Variabel	Coef.	Std. Error	t-Statistic	p> t
DPR	0.041	0.042	0.97	0.334
EPS	0.091	0.049	1.83	0.070
PBV	0.021	0.007	2.76	0.007
SIZE	-0.013	0.015	-0.91	0.336
Cons	3.397	0.319	10.65	0.000

Dari tabel di atas diketahui besar pengaruh perusahaan masing masing variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat harga saham sebagai berikut:

- 1) Hipotesis 1 menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh *Dividen Payout Ratio* (DPR) (X_1) terhadap Harga Saham (Y) Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis pertama menggunakan variabel *Dividen Payout Ratio* (DPR) diperoleh nilai *t* statistik = 0.97 < *t* tabel 1,97 dengan nilai probability 0.334. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai probability 0,334 > α 0,05, maka keputusannya *Dividen Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- 2) Hipotesis 2 menyatakan bahwa adanya pengaruh *Earning Per Share* (X_2) terhadap Harga Saham (Y) Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis kedua menggunakan variabel EPS diperoleh nilai *t* statistik = 1.83 < *t* tabel 1.97 dengan nilai probability 0.070. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai probability 0,070 > α 0,05, maka keputusannya EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- 3) Hipotesis 3 menyatakan bahwa adanya pengaruh *Price to Book Value* (X_3) terhadap Harga Saham (Y) Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis ketiga menggunakan variabel PBV diperoleh nilai *t* statistik = 2.76 > *t* tabel 1.97 dengan nilai probability 0.007. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai probability 0,007 < α 0,05 maka keputusannya PBV berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

RESEARCH ARTICLE

- 4) Hipotesis 4 menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh Ukuran Perusahaan (X4) terhadap Harga Saham (Y) Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis keempat menggunakan variabel PBV diperoleh nilai tstatistik = - 0.91 < ttabel 1.97 dengan nilai probability 0.366. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai probability 0,366 > alpha 0,05, maka keputusannya Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Tabel 6. Uji F

F-statistic	3.56
Prob(F-statistic)	0.009

Dari tabel di atas dapat dilihat Fstatistik yang di peroleh dari nilai Fhitung sebesar 3.56 dan Ftabel sebesar 2.44. Dengan demikian terlihat hasil yang di peroleh Fhitung > Ftabel atau 3.56 > 2.44 dengan nilai signifikan 0.009 < 0.05 menunjukkan variabel DPR, EPS, PBV dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi yang dihasilkan masuk ketegori cocok atau fit pada perusahaan Index Kompas100.

4.2 Pembahasan

Pembahasan ini terdiri dari beberapa poin penting mengenai pengaruh berbagai faktor terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia. Pertama, mengenai pengaruh *Deviden Payout Ratio* (DPR) terhadap harga saham, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa besar atau kecilnya perusahaan dalam membagikan dividen tidak mempengaruhi harga saham, karena investor lebih memprioritaskan prospek pertumbuhan, efisiensi kinerja, dan potensi *capital gain* daripada sekadar dividen tunai. Dalam konteks teori pasar yang efisien, informasi tentang DPR sudah tercermin dalam harga saham, sehingga pengumuman dividen tidak lagi menjadi kejutan yang memengaruhi nilai saham. Selanjutnya, pengaruh *Earning Per Share* (EPS) juga ditemukan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang kurang optimal, di mana laba bersih per saham yang rendah dapat menurunkan kepercayaan investor. Investor tidak hanya mempertimbangkan besar kecilnya EPS, tetapi juga kualitas laba dan faktor eksternal lainnya. Hasil ini sejalan dengan teori pasar efisien, di mana perubahan EPS hanya akan memengaruhi harga saham jika terdapat perbedaan signifikan antara EPS aktual dan ekspektasi pasar. Ketiga, pengaruh *Price To Book Value* (PBV) terhadap harga saham menunjukkan hasil yang berbeda, di mana PBV berpengaruh signifikan. Temuan ini mencerminkan bagaimana pasar menilai nilai buku perusahaan; PBV yang tinggi menunjukkan ekspektasi positif terhadap kinerja dan prospek pertumbuhan, sementara PBV yang rendah dapat menandakan kurangnya kepercayaan pasar. PBV menjadi indikator penting bagi investor untuk menilai apakah suatu saham *overvalued* atau *undervalued*, dan dapat memengaruhi keputusan investasi serta pergerakan harga saham. Terakhir, pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham juga ditemukan tidak signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan ukuran perusahaan, baik itu naik atau turunnya posisi aset, tidak mempengaruhi harga saham. Sesuai dengan teori pasar efisien, ukuran perusahaan yang besar atau kecil tidak secara otomatis memengaruhi harga saham, karena informasi tentang ukuran perusahaan sudah tersedia secara publik dan tercermin dalam harga saham. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham suatu perusahaan.

5. Kesimpulan

Sejalan dengan uraian analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka dapat diajukan beberapa kesimpulan penting yang merupakan jawaban atas permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu, Deviden Payout Ratio terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Earning Per Share terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap harga

RESEARCH ARTICLE

saham, Price To Book Value terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Ukuran Perusahaan terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Index Kompas 100 tahun 2019-2023.

6. Referensi

- Afifah, W. A. E., Nadhiroh, U., & Jatmiko, U. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, EPS, dan kebijakan dividen terhadap harga saham perusahaan healthcare BEI (2016-2020). *Aktiva: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.56393/aktiva.v2i1.1012>.
- Agustin, S. (2017). Pengaruh PER, EPS, DPS, dan DPR terhadap harga saham. *Jurnal Ilmiah*.
- Aprilia Puri Astuti, & Erma Setiawati. (2024). Pengaruh EPS, ROA, DER, dan PBV terhadap harga saham. *Jurnal Rimba: Riset Ilmu Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 2(2), 112–126. <https://doi.org/10.61132/rimba.v2i2.697>.
- Ariani, W., Afifah, E., Nadhiroh, U., & Jatmiko, U. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, EPS, dan kebijakan dividen terhadap harga saham perusahaan healthcare BEI (2016-2020). In *Aktiva Jurnal Manajemen dan Bisnis* (Vol. 2, Issue 1).
- Arifin, N. F., & Agustami, S. (2017). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, rasio pasar, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham (Studi pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4(3), 1189–1210. <https://doi.org/10.17509/jrak.v4i3.4673>.
- Arifudin, A., Alwi, A., & Aris Munandar. (2024). Pengaruh earning per share (EPS) dan dividen per share (DPS) terhadap harga saham PT Indo Tambangraya Megah Tbk. *Journal Economic Excellence Ibnu Sina*, 2(3), 152–168. <https://doi.org/10.59841/excellence.v2i3.1712>.
- Aurin, R., Kusuma, W., Report, S., Perusahaan, U., & Perusahaan, N. (2018). Pengaruh pengungkapan sustainability report dan ukuran sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan yang bergabung di ISSI dan konvensional periode 2014-2016. *Jurnal Ilmiah*.
- Bailia, F., Parengkuan, T., & Baramulli, D. N. (2016). Pengaruh pertumbuhan penjualan, dividend payout ratio, dan debt to equity ratio terhadap harga saham pada perusahaan property di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(03), 270–278.
- Datu, C. V., & Maredesa, D. (2017). Pengaruh devidend per share dan earning per share terhadap harga saham pada perusahaan go public di Bursa Efek Indonesia. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 1233–1242. <https://doi.org/10.32400/gc.12.2.18696.2017>.
- Handini, S., & Astawineru, E. (2020). Teori portofolio dan pasar modal Indonesia. In *Wacana, Journal of the Humanities of Indonesia* (Vol. 2, Issue 1).
- Indah, D. R., & Parlia. (2019). Pengaruh earning per share terhadap harga saham. *Jensi*, 1(1), 72–81.
- Indriyani, E. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Akuntabilitas*, 10(2), 333–348. <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.4649>.

RESEARCH ARTICLE

- Jaya, E. P., & Kuswanto, R. (2021). Pengaruh return on assets, debt to equity ratio, dan price to book value terhadap return saham perusahaan LQ45 terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2018. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(1), 51–67. <https://doi.org/10.52859/jba.v8i1.136>.
- Lailia, N., & Suhermin. (2017). Pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap harga saham perusahaan food and beverage. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 6(9), 1–20.
- Lestari, A. P., & Susetyo, A. (2020). Pengaruh NPM, EPS, DER, dan PBV terhadap harga saham pada perusahaan terdaftar IDX HIDIV20 dengan DPR sebagai variabel intervening. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(2), 184–196. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i2.461>.
- Nurfalah, S., Rumiasih, R., & Rizqi, M. N. (2023). Pengaruh return on asset dan return on equity terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2018 - 2021. *Jurnal Pundi*, 7(1), 25. <https://doi.org/10.31575/jp.v7i1.446>.
- Ong, E. (2016). *Technical analysis for mega profit*. Edited by A. Kamadajaja and C. Wijaya. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pradanimas, A., & Sucipto, A. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap harga saham dengan nilai perusahaan sebagai variabel intervening. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 7(1), 93. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i1.788>.
- Putri, H. T. (2018). Pengaruh earning per share (EPS) dan price book value (PBV) terhadap harga saham pada industri retail yang terdaftar di BEI periode 2013-2016. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 3(2), 195. <https://doi.org/10.33087/jmas.v3i2.57>.
- Putu, I., Surya Lesmana, A., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh manajemen laba pada nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(2), 1060–1087.
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(4), 2106. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i04.p14>.
- Rosmawati, W., Harahap, I., Asry, S., Mary, H., & Indriyenni, I. (2023). Pengaruh kebijakan manajemen keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jesya*, 6(1), 733–742. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.1010>.
- Sari, L. A., & Santoso, B. H. (2017). Pengaruh EPS, DER, PBV, dan NPM terhadap harga saham perusahaan properti. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 6(8), 1–15.
- Silalahi, E., & Setiana Manik, E. (2019). Pengaruh dividend payout ratio, debt ratio, dan return on asset terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 49–70.
- Sulfemi, W. B., & Luthfianti, T. (2019). Asiatif layanan tenaga perpustakaan sekolah dengan motivasi membaca siswa di Kabupaten Bogor. *Jurnal Pendidikan dan Administrasi Pendidikan*, 19(1), 1–10.
- Winata, J., Yunior, K., Olivia, O., & Sinaga, S. P. (2021). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap harga saham (Studi kasus pada sub sektor makanan dan minuman yang

RESEARCH ARTICLE

terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(1), 696–706. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.372>.

Wulandari, O. S., Rahayu, S. M., & Nuzula, N. F. (2016). Analisis fundamental menggunakan pendekatan price earnings ratio untuk menilai harga intrinsik saham untuk pengambilan keputusan investasi saham (studi pada perusahaan yang sahamnya masuk indeks LQ45 periode tahun 2010-2012 di bursa efek Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* | Vol, 23(1), 73-80.